



**PENGARUH KOMPETENSI 4C PADA MAHASISWA
PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA (PMM)
TERHADAP PROJEK PEMBELAJARAN BIPA**

*(The Effect of 4C Competencies On Students In The Independent
Student Exchange Program (PMM) On BIPA Learning Projects)*

Mira Ulia Tari¹⁾, Nia Astuti²⁾ dan Muhammad Darwis³⁾

¹⁾Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia
E-mail: mirauliatari07@gmail.com

²⁾Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia
E-mail: niaastuti89@gmail.com

³⁾Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia
E-mail: muhammaddarwis@umuslim.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus
2025
Disetujui
November 2025
Dipublikasikan
Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) terhadap performa pembelajaran BIPA mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara kompetensi 4C dan performa pembelajaran BIPA mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi 4C terhadap pembelajaran BIPA mahasiswa PMM. Selain itu, ditemukan pula bahwa perbedaan latar belakang budaya dan perguruan tinggi asal turut memengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam interaksi, adaptasi, dan keterampilan komunikasi mahasiswa selama mengikuti kegiatan akademik di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Kata Kunci: kompetensi, konsep 4C, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, pembelajaran BIPA

Abstract

This study aims to describe the influence of the 4C competencies on the BIPA learning performance of students participating in the Independent Student Exchange Program (PMM) at Muhammadiyah University Purwokerto. This study employs a quantitative approach using a causal method to determine the cause-and-effect relationship between the 4C competencies and students' BIPA learning performance. The results indicate that the 4C competencies significantly influence BIPA learning. Additionally, the study found that

differences in cultural backgrounds and home universities also affect the learning process experienced by PMM students at Muhammadiyah University Purwokerto.

Keyword: *competencies, 4C concept, Independent Student Exchange, BIPA learning*

PENDAHULUAN

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan memperluas wawasan kebinekaan mahasiswa. Melalui program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi lain di Indonesia selama satu semester. Program tersebut tidak hanya memberikan pengalaman belajar lintas kampus, tetapi juga memperkaya kompetensi mahasiswa, terutama kompetensi abad ke-21 yang dikenal sebagai 4C: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration*, dan *Communication*.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu menguasai beragam bidang ilmu sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa diberi kebebasan untuk memperoleh pengalaman belajar di luar jurusan atau program studi yang mereka tempuh (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020; Sekretariat GTK, 2020).

Mahasiswa PMM sering kali menghadapi kendala dalam mengintegrasikan kompetensi berpikir kritis untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran BIPA, terutama karena keberagaman budaya dan bahasa peserta. Selain itu, kreativitas mahasiswa dalam merancang konsep pembelajaran yang menarik dan relevan bagi penutur asing sering kali terbatas oleh kurangnya pengalaman langsung dengan *audiens* BIPA (Hariyadi, 2023).

Pernyataan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim. Program Kampus Merdeka dihadirkan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mendorong pengembangan kemampuan berpikir serta menumbuhkan respons positif mahasiswa, baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas (Anggraini & Sari, 2022; Amin dkk., 2020). Transformasi pendidikan di era 4.0 menjadi landasan utama bagi konsep Kampus Merdeka. Untuk menghadapi tantangan di era tersebut, perguruan tinggi dituntut mengubah paradigma pendidikan melalui pembangunan sistem Merdeka Belajar yang lebih adaptif dan inovatif (Aini, Budiarto, Putra, & Santoso, 2021). Selain itu, Kampus Merdeka juga menjadi sarana dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs/TPB 2030 (Falah dkk., 2021). Program

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu implementasi dari konsep tersebut, yakni program pertukaran mahasiswa lintas pulau yang berlangsung selama satu semester. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman kebinekaan dan pemahaman budaya kepada mahasiswa melalui pembelajaran lintas daerah dengan beban kredit sekitar 20 SKS. PMM merupakan penyempurnaan dari program sebelumnya, yaitu PERMATA-SAKTI (Pertukaran Mahasiswa Tanah Air Nusantara Sistem Alih Kredit dengan Teknologi Informasi) yang diluncurkan pada tahun 2020. Sebelumnya, kegiatan pertukaran mahasiswa dilakukan secara mandiri oleh perguruan tinggi dalam rangka mendukung pelestarian dan penguatan budaya.

Projek pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam perkuliahan melibatkan sejumlah langkah dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa penutur asing. Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) memberikan fleksibilitas kurikulum yang luas sehingga mahasiswa dapat mengambil mata kuliah tambahan, termasuk BIPA, tanpa harus terikat pada program studi asalnya. Kebijakan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar lintas disiplin sekaligus mendukung penguatan kompetensi kebahasaan dan interkultural mereka.

Kompetensi 4C memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam melaksanakan projek pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing). Namun, implementasi kompetensi tersebut sering menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pelatihan khusus, perbedaan budaya antarmahasiswa, serta hambatan komunikasi dalam kerja tim. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain pelatihan intensif terkait kompetensi 4C sebelum mahasiswa mengikuti program PMM, pengembangan modul pembelajaran BIPA berbasis kolaboratif, dan penyediaan mentor atau fasilitator yang mendampingi mahasiswa selama proses proyek berlangsung. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, juga dapat mendukung kolaborasi dan komunikasi lintas daerah (Trilling & Fadel, 2022).

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum optimalnya penerapan kompetensi abad ke-21, khususnya 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*), dalam implementasi projek pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) oleh mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Mahasiswa PMM yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia membawa latar budaya, kebiasaan, dan kemampuan yang beragam. Keberagaman ini sering kali menimbulkan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran BIPA yang menuntut keterampilan komunikasi antarbudaya dan kerja sama lintas wilayah. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang belum mampu mengembangkan

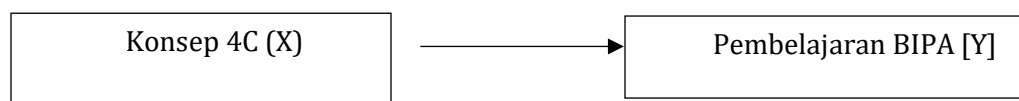
ide kreatif dalam merancang materi pembelajaran BIPA yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan penutur asing.

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa juga belum sepenuhnya terasah, terutama dalam mengevaluasi strategi pembelajaran yang tepat. Hambatan komunikasi akademik dalam kerja kelompok turut memengaruhi efektivitas kolaborasi. Kondisi ini berdampak pada hasil proyek pembelajaran BIPA yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengetahui sejauh mana kompetensi 4C berpengaruh terhadap kualitas dan efektivitas proyek pembelajaran tersebut dalam konteks program PMM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang bersifat kausal. Metode ini bertujuan mengkaji hubungan antara dua atau lebih variabel serta mengevaluasi sejauh mana kemungkinan hubungan sebab-akibat terjadi. Data penelitian dikumpulkan setelah seluruh peristiwa berlangsung, kemudian peneliti menelusuri kembali untuk mengidentifikasi penyebab, menganalisis keterkaitan, dan memahami maknanya. Jenis penelitian ini tergolong dalam pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel (Marwan dkk., 2023:28).

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan sebab-akibat antara penerapan konsep 4C terhadap performa pembelajaran BIPA. Dalam hal ini, konsep 4C berperan sebagai variabel X, sedangkan pembelajaran BIPA merupakan variabel Y.



Gambar 1. Variabel X dan Y

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai perguruan tinggi penerima Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Maret 2025. Seluruh peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Muhammadiyah Purwokerto menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi tersebut terdiri atas 13 mahasiswa dari kampus utama dan 4 mahasiswa asing. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu strategi pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang dianggap relevan dan sesuai dengan populasi

yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, setiap unit sampel dipilih sesuai dengan tingkat kesesuaian terhadap standar yang ditentukan oleh peneliti.

Pada umumnya, teknik pengumpulan data dibedakan menjadi beberapa metode, yaitu kuesioner (angket), observasi, dokumentasi, dan triangulasi (Marwan dkk., 2023:116). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (dalam Hermawan, 2020), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab secara langsung.

Terdapat dua jenis pertanyaan dalam kuesioner, yaitu pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pada pertanyaan terbuka, responden dapat memberikan jawaban secara deskriptif. Sebaliknya, pada pertanyaan tertutup, responden harus memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat sesuai instruksi. Secara umum, pertanyaan tertutup digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk skala interval, rasio, ordinal, atau nominal. Dalam kuesioner tertutup pada penelitian ini, responden hanya diminta menandai opsi jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi mereka.

Para peneliti menggunakan alat penelitian untuk mengukur fenomena yang telah terjadi. Kuesioner, yang merupakan daftar tertulis pernyataan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan responden, merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah memilih sampel menggunakan standar yang telah ditetapkan. Karena sampel Universitas Muhammadiyah Purwokerto terdiri dari mahasiswa dari berbagai universitas dan kelompok etnis, data yang diperoleh sangat beragam. Selanjutnya, peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang terpilih, setelah itu ia mengumpulkan tanggapan mereka. Aturan penilaian yang telah ditetapkan diikuti dalam analisis dan penilaian setiap tanggapan. Selanjutnya, SPSS *for Windows* versi 20 digunakan untuk menganalisis dan merangkum data yang dikumpulkan berdasarkan tanggapan kuesioner. Prosedur yang dijelaskan dalam bab tiga studi ini diikuti untuk melakukan analisis.

Hasil Uji Validitas

IBM SPSS Statistics versi 20 digunakan untuk uji validitas studi ini. Uji tersebut dilakukan dengan derajat kebebasan ($df = N - 2$) dan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, dengan membandingkan nilai Korelasi Item-Total yang Disesuaikan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel yang diperoleh dengan 15 responden adalah 0,482. Semua item memiliki nilai r yang dihitung lebih besar dari 0,482 dan nilai signifikansi

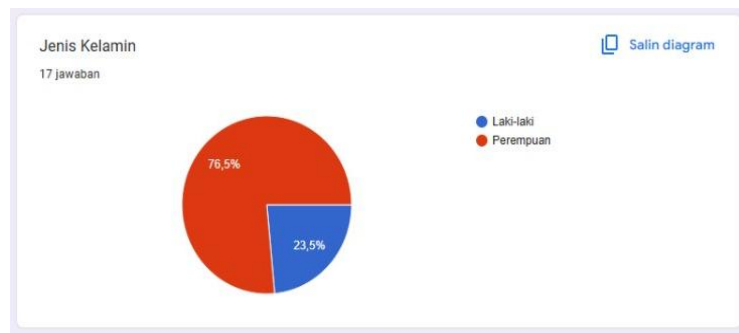
kurang dari 0,05, sesuai dengan hasil uji validitas yang ditampilkan dalam tabel. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan dalam survei tersebut sah.

Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menentukan sejauh mana alat ukur penelitian menunjukkan konsistensi atau keandalan pengukuran, uji keandalan dilakukan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* suatu alat ukur lebih dari 0,60, alat ukur tersebut dapat dianggap andal. *IBM SPSS Statistics* versi 20 digunakan untuk uji keandalan dalam penelitian ini. Semua variabel menunjukkan nilai *alpha* di atas 0,60 menurut hasil penelitian. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam kuesioner untuk setiap variabel dapat diandalkan dan cocok digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

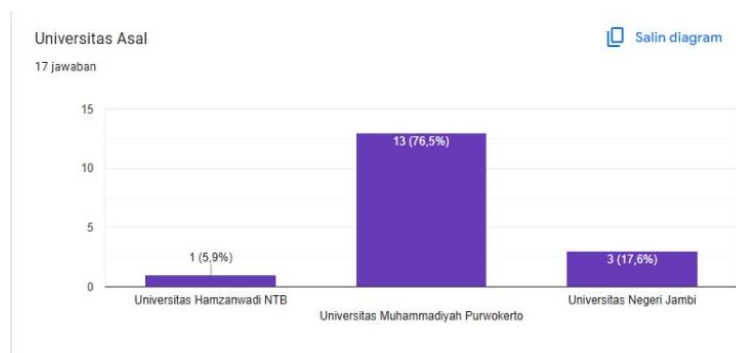
Analisis Deskriptif

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih sampel atau responden yang merupakan Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penulis berhasil mendapatkan sebanyak 17 responden yang datanya digunakan dan diolah dalam penelitian ini. Responden tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut.



Gambar 2. Proporsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Grafik tersebut menunjukkan bahwa dari 13 responden (76,5%) dan 4 responden (23,5%) laki-laki, responden dalam studi ini sebagian besar adalah perempuan.



Gambar 3. Proporsi Responden Berdasarkan Universitas Asal

Berdasarkan diagram di atas data proporsi responden berdasarkan universitas asal. Ditunjukkan bahwa responden berasal dari universitas asal yang bervariasi terdiri dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto 13 responden (76,5%), Universitas Negeri Jambi 3 responden (17,6%), dan Universitas Hamzanwadi 1 responden (5,9%).

Hasil Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi data normal dalam model regresi, penelitian ini menggunakan uji normalitas. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 20.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,28889064
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,588
Asymp. Sig. (2-tailed)		,880

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas *K-S/Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp. Sig (dua ekor)* variabel tersebut adalah $0,880 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki distribusi normal.

Hasil Koefisien Dertiminasi (*Adjusted R- Squared*)

Derajat ketepatan model penelitian yang dikembangkan dalam menggambarkan kondisi dunia nyata diukur melalui nilai *R-squared* yang disesuaikan. Derajat kontribusi faktor-faktor independen dalam menjelaskan variabel dependen tercermin dari persentase yang diwakili oleh nilai tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Dertiminasi Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.153	8,561

a. Predictors: (Constant), X

Hasil Uji t

Teknik statistik untuk menentukan apakah dua kumpulan data berbeda secara signifikan adalah uji t. Uji ini juga digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Rumus uji t yang terdapat dalam perangkat lunak pengolahan data *IBM SPSS* versi 20 digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	108,415	31,483		3,444	,004
X	-,614	,311	-,454	-1,972	,067

a. Dependent Variable: Y

Pengujian Hipotesis (H)

Bandingkan nilai $|t_{hitung}| = 3,444$ dengan $t_{tabel} = 2,110 \rightarrow$ Karena $3,444 > 2,110$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang diartikan terdapat pengaruh X terhadap Y.

Pengaruh Konsep 4C terhadap Proses Pembelajaran BIPA pada Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Berdasarkan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Universitas Muhammadiyah Purwokerto berasal dari universitas yang bervariasi dan jenis kelamin yang berbeda. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa responden mayoritas berasal dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebanyak 13 responden dari 17 mahasiswa. Pada hasil uji t dapat dilihat

hipotesis pertama (H1) diterima dengan nilai t hitung $3,444 > t$ tabel $2,110$, dan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh konsep 4C terhadap pembelajaran BIPA.

Secara konseptual, konsep 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*) memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Pendekatan pembelajaran yang berbasis keterampilan abad 21, termasuk konsep 4C, mampu meningkatkan daya pikir kritis dan kemampuan komunikasi mahasiswa asing dalam konteks pembelajaran interkultural. Hal ini penting terutama dalam program seperti Pertukaran Mahasiswa Merdeka, yang bertujuan membentuk pemahaman lintas budaya melalui bahasa. Selain itu, Nugroho (2021) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis 4C dalam konteks BIPA dapat membantu mahasiswa asing tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan adaptif terhadap budaya Indonesia. Hasil ini serta menafikan pentingnya integrasi konsep 4C dalam desain pembelajaran BIPA.

Faktor lain metode pengajaran, latar belakang budaya mahasiswa, serta durasi program pembelajaran juga bisa memengaruhi efektivitas penerapan konsep 4C tersebut. Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial konsep 4C sudah memberikan pengaruh signifikan terhadap pembelajaran BIPA, hal ini kemungkinan adanya pengaruh secara simultan atau dalam jangka panjang yang tidak terdeteksi secara statistik dalam penelitian ini. Sementara itu, kolaborasi adalah dua aspek penting dalam pembelajaran lintas budaya, termasuk dalam pembelajaran BIPA. Ketika mahasiswa asing diajak untuk terlibat dalam proyek kolaboratif berbasis budaya lokal, mereka tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menyerap nilai-nilai lokal secara lebih mendalam.

Konsep 4C merupakan pilar penting dalam pembelajaran abad 21 yang sudah mulai diterapkan dalam berbagai kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam konteks BIPA, pendekatan ini memiliki peran strategis karena mahasiswa asing bukan hanya mempelajari struktur bahasa, tetapi juga dituntut untuk memahami konteks sosial-budaya masyarakat Indonesia. Menurut Suherdi (2018), penerapan pendekatan 4C dalam pembelajaran bahasa memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif berpikir kritis, menyampaikan ide secara kreatif, serta menjalin komunikasi dan kolaborasi yang efektif. Ini sangat relevan bagi mahasiswa asing dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang berada di lingkungan budaya baru.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan mengenai pengaruh konsep 4C pada mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap pembelajaran BIPA. Konsep 4C merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan pada mahasiswa pertukaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa berdasarkan hasil uji koefisien determinasi konsep 4C secara simultan atau bersamaan memberi pengaruh terhadap

pembelajaran BIPA mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebesar 0,606 atau 60,6%.

Selain itu, berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji t pada pengaruh budaya (X1) terhadap pembelajaran (Y) diperoleh nilai t hitung 3,444 > t tabel 2,110 yang dapat disimpulkan H1 diterima yang diartikan adanya pengaruh konsep 4C terhadap mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap pembelajaran BIPA. Hal ini dipicu dengan adanya perbedaan universitas asal dari mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, sehingga dengan adanya perbedaan perguruan tinggi dapat memengaruhi pembelajaran BIPA mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal berikut.

1. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk secara langsung mengenal dan mengalami keberagaman budaya Nusantara, baik melalui tulisan maupun praktik secara nyata. Program ini menawarkan berbagai manfaat, seperti kesempatan untuk mengeksplorasi serta mempelajari budaya dari berbagai daerah, menjalin pertemanan dengan mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, serta merasakan pengalaman belajar di kampus lain di berbagai wilayah Indonesia. Hal ini menjadikan program ini sebagai peluang berharga yang layak dimanfaatkan oleh mahasiswa.
2. Pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Manfaatkan teknologi agar interaksi tetap hidup meski tidak selalu bertatap muka. Membuat forum diskusi *online*, blog, atau sesi video *conference*, sehingga mahasiswa tetap bisa berkomunikasi dan kolaborasi kapan saja. Selain itu, siapkan konten multimedia seperti video pendek atau *podcast* yang bisa mereka akses sebelum dan sesudah kelas, sehingga materi jadi lebih menarik dan mudah diingat
3. Adakan *workshop* ringan khusus dosen BIPA tentang cara memfasilitasi diskusi kritis, merancang aktivitas kreatif, dan mengelola dinamika kelompok. Untuk menambah semangat berbagi, bentuk komunitas praktik antar-dosen agar mereka bisa saling tukar pengalaman, tips, dan ide-ide segar dalam mengimplementasikan 4C.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. M., Corebima, A. D., Zubaidah, S., & Mahanal, S. (2020). The correlation between metacognitive skills and critical thinking skills at the implementation of four different learning strategies in animal physiology lectures. *European Journal of Educational Research*, 9(1), 143–163. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.1.143>.

- Anandha, S. A., & Susanto, R. (2023). Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151–158.
- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1025>.
- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>.
- Emzir. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif&Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Falah, Z. S., Fauziyah, A., & Nurfitriya, M. (2022). The Effect of Problem Based Learning Method On Students Creative Thinking Skills In Learning Entrepreneurship Work in The COVID-19 Era. *A Social Science and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 20–23. <https://doi.org/10.17509/asset.v2i1.46924>.
- Hariyadi, A., Dumiyati, Tukiyo, & Darmuki, A. (2023). The Effectiveness of PBL Collaborated with PjBL on Students' 4C in the Course of Basic Education. *International Journal of Instruction*, 16(3), 897–914. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16348a>.
- Hariyanto. (2016). Mengembangkan Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal dan Kemampuan Akademik melalui Implementasi Metode Penemuan Terbimbing (Guided Discovery). In *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM* (pp. 771–780).
- Hermawan, F.T. (2020) Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Motor Honda (Studi Kasus Pada Konsumen Motor Honda Di Komplek Graha Indah Bekasi). *Skripsi Thesis*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Kelompok Kerja Pertukaran Mahasiswa Merdeka Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Operasional Baku Pertukan Mahasiswa Merdeka*.
- Kemdikbudristek. (2022). *Buku Saku Rapor pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset Dan Teknologi, 50. https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/201_1649322280.pdf.
- Marwan, dkk. (2023). *Penelitian Kualitatif Dan Mixed Methods Dilengkapi Analisis Data Dengan SPSS*. Banda Aceh: Penerbit Bandar Publishing.
- Ndoen, C. F., Hana, F. T., & Nara, M. Y. (2023). Pengalaman Komunikasi Antar Budaya Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (Pmm). *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 3(1), 96–114. <https://doi.org/10.59895/deliberatio.v3i1.106>.

- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>.
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *SOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1), 13–24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/39347%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/download/39347/16421>.
- Puspitasari, W. D., Febrinita, F., & Santi, I. H. (2023). Pencapaian Kemampuan 4C Abad 21 Mahasiswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 9(2), 284. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i2.17762>.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Setiawan. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st century skills learning for life in our times. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 243. <https://doi.org/10.14507/er.v0.1296>.
- Yuberti. (2018). Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan. *In Psikologi Pendidikan* (Vol. 1).
- Zubaidah, Z., & Putra, R. S. (2022). Model Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah di Era Teknologi. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 803. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i4.17206>.